



# PISAgroNEWS

Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture

ISSUE NO 43  
**SEP  
2024**



**Special Edition: Empowering Farmers Through Strengthening Vocational Training & Agricultural Innovation**

**Contact Us:** [✉ contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org) [🌐 www.pisagro.org](http://www.pisagro.org) [📷 pisagro\\_secretariat](https://www.instagram.com/pisagro_secretariat) [🐦](https://twitter.com/PISAgro) [🔗](https://facebook.com/PISAgro) [🔗](https://linkedin.com/company/pisagro) PISAgro



# Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar  
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**  
Indonesia Percepat Implementasi Dasbor Nasional untuk Penuhi Aturan Deforestasi Uni Eropa
- 08 Prologue**  
*Indonesia Accelerates National Dashboard Implementation to Comply with EU Deforestation Regulation*
- 10 Fitur**  
Indonesia Perkuat Pelatihan Vokasi untuk Dukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan
- 12 Feature**  
*Indonesia Strengthens Vocational Training to Boost Sustainable Agriculture Development*
- 14 Fitur**  
Pemanfaatan Bioteknologi dalam Pertanian: Solusi untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani
- 16 Feature**  
*Utilizing Biotechnology in Agriculture: A Solution for Increasing Productivity and Farmers' Welfare*
- 18 Sorotan - PISAgro 2.0 (September 2024)**
- 21 Highlights - PISAgro 2.0 (September 2024)**
- 24 Sorotan**
- 34 Highlights**
- 43 Profil**  
Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Tony Sihombing, Produsen Kakao Muda dari Aceh
- 45 Profile**  
*Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Tony Sihombing, a Young Cocoa Producer from Aceh*

## Tim Editorial

### KONTEN

Fathan Oktrisaf  
Ferial Lubis  
Hendri Surya Widcaksana  
Nadia Fairus  
Nisrina Alissabila  
William Widjaja

### DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

### KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra  
PISAgro, Istimewa

# Kata Pengantar



**Insan Syafaat**

Direktur Eksekutif  
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi terbaru PISAgro News bulan September 2024! Selamat Hari Tani Nasional! Seiring dengan tantangan global yang semakin kompleks, penting bagi kita untuk terus beradaptasi dan mengambil langkah-langkah strategis yang mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan petani. Edisi kali ini membuka dengan prolog topik "Indonesia Percepat Implementasi Dasbor Nasional untuk Penuhi Aturan Deforestasi Uni Eropa." Dalam upaya memenuhi tuntutan global dan menjaga kelestarian lingkungan, Indonesia berkomitmen untuk mengimplementasikan sistem pemantauan yang transparan dan akuntabel. Langkah ini tidak hanya penting untuk menjaga hutan kita tetapi juga untuk meningkatkan daya saing produk pertanian Indonesia di pasar internasional.

Fitur utama pertama kami menjelaskan bagaimana "Indonesia Perkuat Pelatihan Vokasi untuk Dukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan." Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil di sektor pertanian, pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan bekerja sama untuk menyediakan pelatihan yang relevan dan berkualitas. Inisiatif ini diharapkan dapat melahirkan generasi petani yang tidak hanya ahli dalam praktik pertanian, tetapi juga mampu mengadopsi teknologi dan inovasi terbaru yang mendukung keberlanjutan.

Dalam fitur kedua, kami membahas "Pemanfaatan Biotehnologi dalam Pertanian: Solusi untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan

Petani." Biotehnologi menawarkan berbagai solusi yang dapat membantu petani menghadapi tantangan seperti perubahan iklim, hama, dan penyakit tanaman. Melalui penerapan teknologi ini, diharapkan produktivitas pertanian dapat meningkat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Terakhir, kami mempersembahkan profil inspiratif "Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Tony Sihombing, Produsen Kakao Muda dari Aceh." Dalam wawancara ini, Bapak Tony berbagi pengalamannya dalam mengembangkan industri kakao di Aceh dan bagaimana ia memberdayakan petani di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk kakao mereka. Kisahnya mencerminkan semangat kolaborasi dan inovasi yang diperlukan untuk memajukan sektor pertanian Indonesia.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

## Opening Remarks



**Insan Syafaat**

Executive Director  
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the latest edition of PISAgro News for September 2024! Happy National Farmers' Day! As global challenges become increasingly complex, it is essential for us to continue adapting and taking strategic steps that support sustainability and the well-being of farmers. This edition opens with a prologue on the topic "Indonesia Accelerates the Implementation of the National Dashboard to Meet EU Deforestation Regulations." In an effort to meet global demands and preserve the environment, Indonesia is committed to implementing a transparent and accountable monitoring system. This step is crucial not only for protecting our forests but also for enhancing the competitiveness of Indonesian agricultural products in international markets.

Our first feature explains how "Indonesia Strengthens Vocational Training to Support Sustainable Agricultural Development." With the rising demand for skilled labor in the agricultural sector, the government and various stakeholders are collaborating to provide relevant and high-quality training. This initiative is expected to produce a generation of farmers who are not only skilled in agricultural practices but also capable of adopting the latest technologies and innovations that support sustainability.

In our second feature, we discuss "The Utilization of Biotechnology in Agriculture: Solutions for

Improving Productivity and Farmer Welfare." Biotechnology offers various solutions that can help farmers tackle challenges such as climate change, pests, and plant diseases. Through the application of this technology, agricultural productivity is expected to increase, in turn enhancing the welfare of farmers and communities.

Lastly, we present an inspiring profile titled "Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Tony Sihombing, a Young Cocoa Producer from Aceh." In this interview, Mr. Tony shares his experiences in developing the cocoa industry in Aceh and how he empowers the farmers around him to improve the quality and competitiveness of their cocoa products. His story reflects the spirit of collaboration and innovation needed to advance Indonesia's agricultural sector.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



## Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

## Sekretariat PISAgro

**Insan Syafaat**  
Direktur Eksekutif

**Fathan Oktrisaf**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Nisrina Alissabila**  
Spesialis Pelibatan Strategis

**Hendri Surya Widcaksana**  
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

**Nadia Fairus**  
Manajer Perkantoran

**Ferial Lubis**  
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

**William Widjaja**  
Manajer Proyek



## Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

## PISAgro Secretariat

**Insan Syafaat**  
Executive Director

**Fathan Oktrisaf**  
Strategic Engagement Specialist

**Nisrina Alissabila**  
Strategic Engagement Specialist

**Hendri Surya Widcaksana**  
Communication and Social Media Manager

**Nadia Fairus**  
Office Manager

**Ferial Lubis**  
Government Relation Support Consultant

**William Widjaja**  
Project Management Officer

## Prolog

# Indonesia Percepat Implementasi Dasbor Nasional untuk Penuhi Aturan Deforestasi Uni Eropa

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila

*Laporan terkonsolidasi dari laporan SAFE EUDR tentang Diskusi Teknis Regional mengenai Percepatan Dasbor Nasional Menuju Kepatuhan EUDR.*



Indonesia tengah mempercepat implementasi Dasbor Nasional sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi *European Union Deforestation Regulation* (EUDR). Hal ini disampaikan dalam dialog teknis regional yang diselenggarakan oleh *Indonesia Business Council for Sustainable Development* (IBCSD) dan *Tropical Forest Alliance South East Asia* (TFA SEA), bersama *Solidaridad Network Asia Limited* (SNAL), *Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture* (PISAgro), dan *Cocoa Sustainability Partnership* (CSP). Acara ini mengundang berbagai pihak dari sektor sawit, karet, dan kakao, termasuk petani kecil, pemerintah, perusahaan, serta lembaga internasional.

Dialog yang bertajuk “Akselerasi Dasbor Nasional untuk Pemenuhan EUDR” ini diadakan untuk membahas langkah-langkah percepatan dalam memastikan keterlacakkan produk pertanian Indonesia, seperti sawit, kopi, dan kakao, agar sesuai dengan standar keberlanjutan global. Aturan EUDR, yang mulai berlaku pada tahun 2024, mengharuskan bahwa produk-produk yang masuk ke pasar Uni Eropa bebas dari keterkaitan dengan deforestasi.

Acara ini berfokus pada pengumpulan temuan dari diskusi kelompok terfokus sebelumnya dan menyusun solusi konkret yang dapat diimplementasikan dalam dialog

multi-pemangku kepentingan di masa depan. Selain itu, dialog ini juga bertujuan mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul terkait dengan implementasi EUDR, serta memberikan rekomendasi solusi yang relevan.

Dalam sambutannya, Deputi Menteri Bidang Pangan dan Agribisnis dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian menekankan pentingnya Dasbor Nasional sebagai alat untuk meningkatkan keterlacakkan produk Indonesia, sehingga bisa diterima di pasar internasional. Pemerintah juga telah memulai sejumlah inisiatif untuk mempercepat penerbitan Surat Tanda Daftar Usaha Perkebunan Untuk Budidaya (STDB), yang diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan sektor pertanian, terutama sawit.

Namun, dalam diskusi tersebut, beberapa tantangan utama terungkap, terutama terkait dengan keterlibatan petani kecil dan pengumpulan data yang akurat. Kendala biaya dan akses masih menjadi masalah yang harus diselesaikan. Selain itu, adanya regulasi yang tumpang tindih di tingkat lokal dan nasional menjadi hambatan dalam proses pendaftaran STDB. Meski demikian, pemerintah telah mengambil langkah untuk menyediakan dukungan finansial dan teknis guna mendorong lebih banyak petani kecil berpartisipasi dalam sistem ini.

Diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini juga menghasilkan sejumlah rekomendasi penting, termasuk perlunya pelatihan bagi petani, peningkatan harmonisasi data, dan insentif finansial untuk mendorong partisipasi aktif dalam sistem keterlacakkan nasional. Selain itu, pentingnya kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, perusahaan, dan masyarakat internasional turut ditekankan dalam upaya mempercepat proses ini.

Percepatan implementasi Dasbor Nasional di Indonesia diharapkan tidak hanya membantu memenuhi standar EUDR, tetapi juga meningkatkan daya

saing komoditas pertanian Indonesia di pasar global. Langkah ini dianggap krusial untuk memastikan bahwa produk-produk pertanian Indonesia dapat terus diterima di pasar Uni Eropa dan pasar internasional lainnya yang semakin menuntut keberlanjutan dan keterlacakkan produk.

Indonesia juga sedang memperkuat diplomasi untuk memperpanjang masa transisi kepatuhan terhadap EUDR dan mencari dukungan finansial internasional guna mempercepat implementasi STDB dan Dasbor Nasional. Dengan demikian, Indonesia diharapkan mampu menghadapi tantangan kepatuhan regulasi deforestasi dan memastikan bahwa petani kecil tidak tertinggal dalam upaya ini.

Sumber: Laporan dari Dialog Teknis Regional Program SAFE EUDR. Dirangkum oleh Hendri dan Bibil.

1. Dialog Teknis Regional 1 - Percepatan Dasbor Nasional, 5 September 2024.

## Prologue

# **Indonesia Accelerates National Dashboard Implementation to Comply with EU Deforestation Regulation**

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila

*Consolidated report from the SAFE EUDR report on the Regional Technical Dialogue regarding the Acceleration of the National Dashboard Toward EUDR Compliance.*



Indonesia is accelerating the implementation of the National Dashboard as part of efforts to comply with the European Union Deforestation Regulation (EUDR). This was conveyed during a regional technical dialogue organized by the Indonesia Business Council for Sustainable Development (IBCS) and the Tropical Forest Alliance South East Asia (TFA SEA), in collaboration with Solidaridad Network Asia Limited (SNAL), the Partnership for Indonesia's Sustainable Agriculture (PISAgro), and the Cocoa Sustainability Partnership (CSP). The event gathered various stakeholders from the palm oil, rubber, and cocoa sectors, including smallholders,

government officials, companies, and international organizations.

The dialogue, titled “Acceleration of the National Dashboard for EUDR Compliance,” was held to discuss steps for speeding up the traceability of Indonesia’s agricultural products, such as palm oil, coffee, and cocoa, to meet global sustainability standards. The EUDR, which comes into effect in 2024, requires that products entering the European Union market must not be linked to deforestation.

This event focused on gathering findings from previous focused group discussions

and formulating concrete solutions to be implemented in future multi-stakeholder dialogues. Additionally, it aimed to identify challenges and opportunities related to EUDR implementation and provide relevant recommendations for solutions.

In his speech, the Deputy Minister for Food and Agribusiness from the Coordinating Ministry for Economic Affairs emphasized the importance of the National Dashboard as a tool to enhance the traceability of Indonesian products, allowing them to be accepted in international markets. The government has also launched several initiatives to accelerate the issuance of the Registration Certificate for Plantation Cultivation (STDB), which is expected to improve the sustainability of the agricultural sector, especially palm oil.

However, the discussions revealed several major challenges, particularly regarding smallholder involvement and accurate data collection. Cost and access barriers remain issues that need to be addressed. Additionally, overlapping regulations at local and national levels have become obstacles in the STDB registration process. Nevertheless, the government has taken steps to provide financial and technical support to encourage more smallholders to participate in the system.

The dialogue, which involved various stakeholders, also resulted in several key recommendations, including the need for farmer training, data harmonization, and financial incentives to boost active participation in the national traceability system. Cross-sector collaboration between the government, companies, and the international community was also emphasized as crucial for accelerating this process.

The acceleration of the National Dashboard's implementation in Indonesia is expected to not only help meet EUDR standards but also enhance the competitiveness of Indonesian agricultural commodities in global markets. This step is considered essential to ensure that

Indonesian agricultural products continue to be accepted in the European Union and other international markets that increasingly demand sustainability and traceability.

Indonesia is also strengthening its diplomatic efforts to extend the transition period for EUDR compliance and seeking international financial support to speed up the implementation of STDB and the National Dashboard. Thus, Indonesia is expected to overcome the challenges of deforestation compliance and ensure that smallholders are not left behind in this process.

Source: Report from a Regional Technical Dialogue from SAFE EUDR Programme. Summarised by Hendri and Bibil.

1. Regional Technical Dialogue 1 - Acceleration of the National Dashboard, September 5, 2024.

## Fitur

# Indonesia Perkuat Pelatihan Vokasi untuk Dukung Pengembangan Pertanian Berkelanjutan

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



Dalam upaya meningkatkan pertanian berkelanjutan dan memastikan ketahanan pangan, sebuah lokakarya bertajuk “Pengembangan Pelatihan Vokasi untuk Mencapai Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan di Indonesia” digelar di Jakarta pada tanggal 27 September 2024. Acara ini diselenggarakan oleh Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgo) bekerja sama dengan Yayasan Louis Dreyfus, bertujuan untuk mengatasi tantangan utama yang dihadapi sektor pertanian, terutama kekurangan tenaga kerja terampil dan praktik pertanian yang sudah ketinggalan zaman.

Lokakarya ini menyoroti kebutuhan mendesak akan tenaga kerja terampil di bidang pertanian, terutama di industri skala besar

seperti kelapa sawit. Banyak perusahaan yang membutuhkan pekerja baru setiap tahunnya untuk mempertahankan produksi, dengan beberapa perusahaan membutuhkan setidaknya 50 tenaga kerja baru setiap tahun agar operasi tetap berjalan. Namun, mencari pekerja yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pertanian modern masih menjadi masalah mendesak.

Acara ini mempertemukan pejabat pemerintah, perwakilan sektor swasta, dan institusi pendidikan untuk membahas bagaimana pelatihan vokasi dapat membantu mengisi kesenjangan keterampilan ini. Pendidikan vokasi dipandang sebagai kunci untuk mempersiapkan tenaga kerja yang mampu

mendukung transisi menuju praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Para peserta juga menekankan pentingnya menyelaraskan program pelatihan vokasi dengan kebutuhan industri agar siswa dibekali keterampilan yang relevan.

Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi, anggota pengurus PISAgro, memaparkan situasi tenaga kerja pertanian saat ini yang dimana permintaan tenaga kerja di sektor pertanian setiap tahun, terutama di komoditas sawit, terbilang sangat besar. Seperti contoh, di salah satu perusahaan yang bergerak di sektor kelapa sawit, setiap tahunnya membutuhkan 90.000 tenaga kerja untuk tujuan regenerasi menggantikan angkatan kerja yang sudah memasuki masa pensiun. Selain itu, beliau menyampaikan bahwa relevansi tenaga kerja di sektor tani berubah secara signifikan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perkembangan teknologi, maupun perkembangan situasi.

Meskipun demikian, prosedur penyediaan tenaga kerja profesional di sektor pertanian terbilang sulit karena kebutuhan akan kemampuan tertentu, maupun perkembangan situasi saat ini, seperti krisis iklim, disrupti rantai pasok, perubahan geografis dan konsumen, serta perubahan lahan pertanian. Keberlanjutan regenerasi petani juga menjadi andil dalam sulitnya menyediaan tenaga kerja professional di sektor pertanian. Oleh karena itu, beliau menekankan pentingnya kemampuan para petani maupun tenaga kerja di sektor pertanian untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini, ketimbang hanya memahami praktik pertanian yang baik (GAP). “Untuk mempelajari hal-hal yang baru, memang sulit. Dan jauh lebih sulit lagi untuk ‘unlearn’ hal-hal lama yang telah using”, ujar Bapak Bayu Krisnamurthi.

BPPSDMP (Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) memaparkan visinya untuk menciptakan tenaga kerja pertanian

yang profesional, mandiri, dan berdaya saing pada tahun 2024. Badan ini menekankan pentingnya perubahan dari fasilitasi penuh oleh pemerintah menjadi partisipasi yang lebih besar dari masyarakat dan sektor swasta dalam pembangunan pertanian. Ini termasuk menciptakan kemitraan yang lebih kuat antara institusi pendidikan dan perusahaan agar program vokasi memenuhi kebutuhan industri yang terus berkembang.

Beberapa kolaborasi yang sukses juga dipresentasikan dalam lokakarya tersebut. Salah satu contoh utama adalah kemitraan antara Polbangtan Medan (Politeknik Pembangunan Pertanian) dan Louis Dreyfus Company (LDC) yang berfokus pada pendidikan vokasi di rantai pasok kopi. Inisiatif ini melibatkan pembaruan kurikulum dengan teknik pertanian modern serta memberikan pengalaman praktis bagi siswa melalui magang dan kerja lapangan. Selain itu, PT Mars telah bermitra dengan sekolah-sekolah vokasi di Sulawesi selama lebih dari satu dekade, melatih siswa dalam agribisnis kakao berkelanjutan dan membantu mereka terhubung dengan mitra komersial.

Lokakarya ini menekankan pentingnya pelatihan vokasi dalam mengatasi tantangan tenaga kerja di sektor pertanian. Para peserta sepakat bahwa kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah vokasi dan sektor swasta sangat penting untuk memastikan bahwa program pelatihan relevan dan efektif.

Ke depan, PISAgro berencana memperluas kemitraan pelatihan vokasi ini dengan lebih banyak perusahaan, dengan tujuan membangun tenaga kerja terampil yang mampu mendukung sektor pertanian Indonesia dalam memenuhi tuntutan peningkatan keberlanjutan dan daya saing di pasar global.

## Feature

# Indonesia Strengthens Vocational Training to Boost Sustainable Agriculture Development

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



In an effort to enhance sustainable agriculture and ensure food security, a workshop titled “Developing Vocational Training to Achieve Sustainable Agriculture and Food Security in Indonesia” was held in Jakarta on 27th September 2024. Organized by the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgo) in collaboration with the Louis Dreyfus Foundation, the event aimed to address the critical challenges faced by the agricultural sector, particularly the shortage of skilled labor and outdated farming practices.

The workshop highlighted the growing demand for skilled workers in agriculture, particularly in large-scale industries such as palm oil.

Companies require new workers every year to maintain production, with some needing at least 50 new employees annually to sustain operations. However, finding workers with the necessary skills to handle modern agricultural challenges remains a pressing issue.

The event brought together government officials, private sector representatives, and educational institutions to discuss how vocational training can help fill this skills gap. Vocational education was seen as key to preparing a workforce capable of supporting the transition to more sustainable agricultural practices. Participants also emphasized the importance of aligning vocational training programs with industry needs to ensure students are equipped with relevant skills.

Prof. Dr. Bayu Krisnamurthi, a board member of PISAgro, explained the current situation of agricultural labor, where the demand for labor in the agricultural sector, especially in palm oil commodities, is notably high every year. For instance, one of the companies in the palm oil sector requires 90,000 workers annually for regeneration purposes, replacing the workforce that is reaching retirement age. Furthermore, he pointed out that the relevance of labor in the agricultural sector has changed significantly, influenced by several factors, including technological advancements and evolving circumstances.

However, the process of providing professional labor in the agricultural sector remains challenging due to the specific skills required and current developments such as the climate crisis, supply chain disruptions, geographic and consumer shifts, as well as changes in agricultural land. The sustainability of farmer regeneration also contributes to the difficulty in providing professional labor in the agricultural sector. Therefore, he emphasized the importance of the ability of farmers and workers in the agricultural sector to adapt to current conditions, rather than solely understanding Good Agricultural Practices (GAP). "Learning new things is indeed difficult, but it is even harder to 'unlearn' the old ways that have become obsolete," said Mr. Bayu Krisnamurthi.

BPPSDMP, Indonesia's Agricultural Extension and Human Resource Development Agency, outlined its vision to create a professional, independent, and competitive agricultural workforce by 2024. The agency highlighted the importance of shifting from full government facilitation to greater community and private sector participation in agricultural development. This includes creating stronger partnerships between educational institutions and businesses to ensure vocational programs meet the industry's evolving needs.

Several successful collaborations were presented at the workshop. A key example was the partnership between Polbangtan

Medan (Agricultural Polytechnic) and the Louis Dreyfus Company (LDC), which focused on vocational education in the coffee supply chain. This initiative includes updating the curriculum with modern farming techniques and offering students practical experience through internships and fieldwork. Similarly, PT Mars has partnered with vocational schools in Sulawesi for over a decade, training students in sustainable cocoa farming and helping them connect with commercial partners.

The workshop underscored the critical role of vocational training in addressing the agricultural sector's labor challenges. Participants agreed that stronger collaboration between vocational schools and the private sector is essential to ensure that training programs are relevant and effective.

Moving forward, PISAgro plans to expand these vocational training partnerships with more companies, aiming to build a skilled workforce capable of supporting Indonesia's agricultural sector in meeting the increasing demands for sustainability and competitiveness in global markets.

## Fitur

# Pemanfaatan Bioteknologi dalam Pertanian: Solusi untuk Peningkatan Produktivitas dan Kesejahteraan Petani

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



Jakarta, 2 Oktober 2024 – Pemanfaatan bioteknologi dalam sektor pertanian Indonesia semakin diakui sebagai solusi inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan yang menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani. Diskusi yang diadakan oleh PISAgo dalam diskusi kelompok terpusat (FGD) nasional bertujuan untuk mengumpulkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan masyarakat sipil, guna membahas potensi dan tantangan pengembangan bioteknologi tanaman pangan.

Bioteknologi tanaman, termasuk tanaman hasil rekayasa genetika (*Genetically Modified Organisms/GMO*), menawarkan berbagai solusi untuk meningkatkan ketahanan

terhadap hama, penyakit, dan perubahan iklim. Dengan penerapan yang tepat, teknologi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi penggunaan lahan, mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia, dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam sambutannya, Franky Welirang, anggota Dewan Pengurus PISAgo, menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak untuk memastikan teknologi bioteknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil pertanian dan memperbaiki kehidupan petani. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah perubahan iklim yang mempengaruhi produksi tanaman dan memunculkan hama baru. Franky juga menyoroti pentingnya pengembangan benih

rekayasa genetika, meskipun tantangan regulasi dan sertifikasi masih menjadi hambatan besar, terutama karena Indonesia masih mengimpor benih GMO.

Keynote speech yang disampaikan oleh Bayu Krisnamurthi menekankan bahwa bioteknologi, bersama dengan teknologi lain seperti kecerdasan buatan (AI) dan nanoteknologi, akan menjadi penentu masa depan pertanian. Bayu menyoroti pentingnya adopsi teknologi ini untuk menghadapi krisis iklim dan memenuhi permintaan pangan yang terus meningkat. Menurutnya, bioteknologi tidak hanya terbatas pada GMO, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain yang dapat mendukung regenerasi tanah dan pertanian berkelanjutan.

Diskusi ini juga diikuti oleh panelis dari berbagai lembaga terkait, termasuk Dr. Ir Leli Nuryati dari Kementerian Pertanian, yang menjelaskan bahwa regulasi di Indonesia telah dirancang untuk memastikan keamanan pangan, lingkungan, dan ekonomi terkait pengembangan bioteknologi. Setiap produk GMO harus melalui uji keamanan hayati yang ketat sebelum dilepas ke pasar.

Selain itu, Indra Wijayanto dari Badan Pangan Nasional (Bapanas) menyoroti pentingnya bioteknologi dalam membantu mencapai ketahanan pangan nasional. Meskipun produktivitas jagung dan padi di Indonesia sudah meningkat, tantangan terkait perubahan iklim dan keterbatasan lahan masih menjadi kendala utama dalam mencapai swasembada pangan.

Tantangan terkait persepsi publik terhadap produk bioteknologi juga menjadi sorotan dalam diskusi. Augustine Christela dari CropLife Indonesia menyampaikan bahwa lamanya proses regulasi untuk benih bioteknologi di Indonesia, yang bisa memakan waktu hingga 10-15 tahun, menjadi penghalang adopsi teknologi ini. Diperlukan edukasi publik yang lebih baik untuk mengubah

persepsi negatif dan mendorong penggunaan teknologi benih GMO di kalangan petani.

Diskusi ini menghasilkan kesepakatan bahwa bioteknologi adalah kunci untuk masa depan pertanian Indonesia. PISAgro berencana melanjutkan diskusi dengan melakukan audiensi lanjutan dengan pemerintah terkait regulasi yang diperlukan untuk mempercepat adopsi bioteknologi, sehingga manfaat teknologi ini dapat dirasakan oleh petani dan mendukung ketahanan pangan nasional.

## Feature

# ***Utilizing Biotechnology in Agriculture: A Solution for Increasing Productivity and Farmers' Welfare***

Hendri Surya Widcaksana, Fathan Oktrisaf, Nisrina Alissabila



Jakarta, October 2, 2024 – The use of biotechnology in Indonesia's agricultural sector is increasingly recognized as an innovative solution to address various challenges that hinder productivity and farmers' welfare. A national focus group discussion (FGD) organized by PISAgro aimed to bring together key stakeholders, including the government, academics, the private sector, and civil society, to discuss the potential and challenges of developing agricultural biotechnology.

Plant biotechnology, including genetically modified organisms (GMOs), offers various solutions to enhance resistance to pests, diseases, and climate change. With proper

implementation, this technology can help improve land-use efficiency, reduce dependency on chemical pesticides, and minimize negative environmental impacts.

In his opening remarks, Franky Welirang, a board member of PISAgro, emphasized the importance of collaboration among various stakeholders to ensure that biotechnology can be used to increase agricultural yields and improve farmers' livelihoods. One of the main challenges is climate change, which affects crop production and brings about new pests. Franky also highlighted the critical role of developing genetically engineered seeds, although regulatory and certification challenges remain a significant barrier,

especially since Indonesia still imports GMO seeds.

In a keynote speech, Bayu Krisnamurthi stressed that biotechnology, along with other technologies such as artificial intelligence (AI) and nanotechnology, will shape the future of agriculture. Bayu highlighted the importance of adopting this technology to address the climate crisis and meet the growing demand for food. He pointed out that biotechnology is not only about GMOs but also encompasses various other aspects that support soil regeneration and sustainable agriculture.

The discussion also featured panelists from various relevant institutions, including Dr. Ir Leli Nuryati from the Ministry of Agriculture, who explained that Indonesia's regulations are designed to ensure food, environmental, and economic safety related to biotechnology development. Every GMO product must undergo stringent biosafety testing before being released to the market.

Additionally, Indra Wijayanto from the National Food Agency (Bapanas) highlighted the role of biotechnology in helping achieve national food security. Although the productivity of corn and rice in Indonesia has improved, challenges related to climate change and land constraints remain significant obstacles to achieving self-sufficiency.

The challenge of public perception regarding biotechnology products was also a focus of the discussion. Augustine Christela from CropLife Indonesia noted that the lengthy regulatory process for biotechnology seeds in Indonesia, which can take up to 10-15 years, hinders the adoption of this technology. Better public education is needed to change negative perceptions and encourage the use of GMO seed technology among farmers.

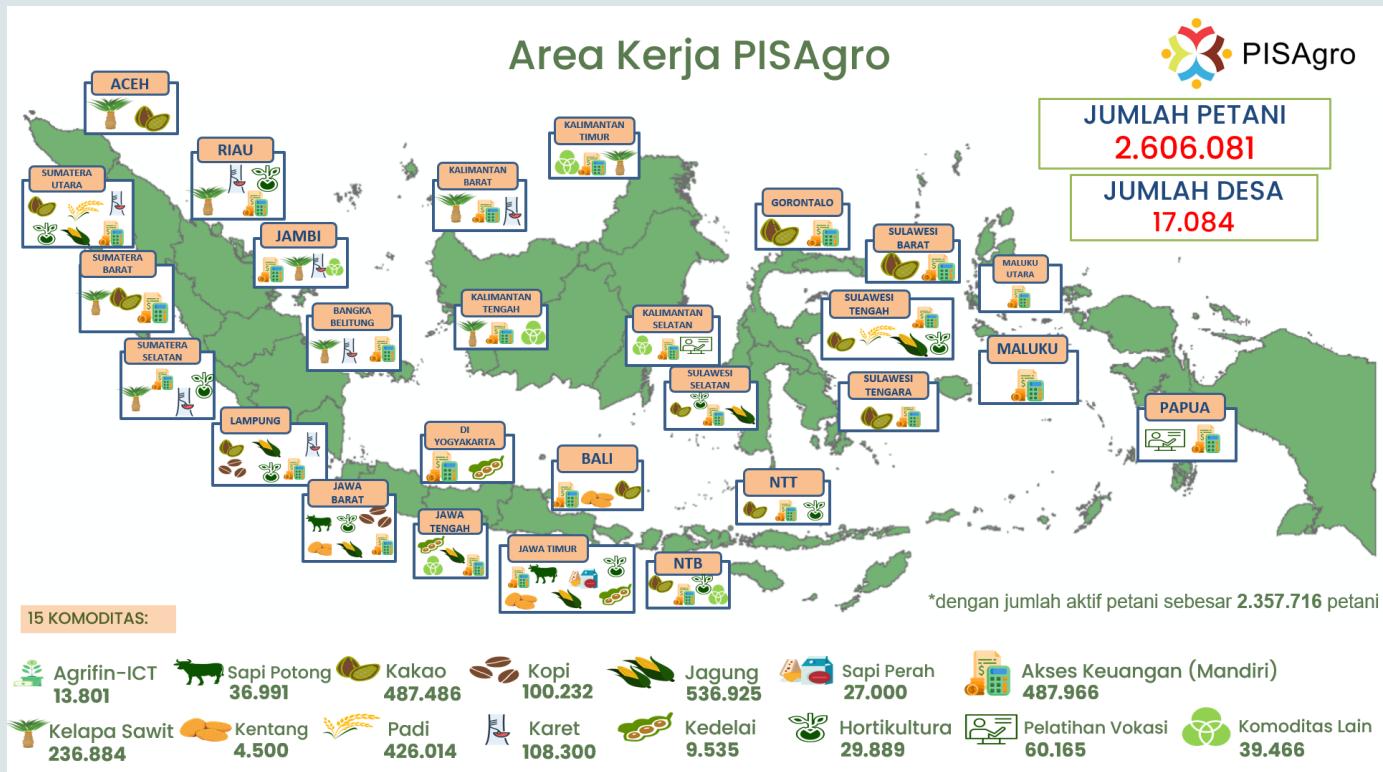
The discussion concluded with an agreement that biotechnology is crucial for the future of Indonesia's agriculture. PISAgro plans to continue this dialogue with further discussions with the government regarding the regulations needed to accelerate the adoption of biotechnology, so that the benefits

of this technology can be felt by farmers and contribute to national food security.

# Sorotan

## Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - September 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



## DASHBOR PISAGRO 2.0



<b>91</b> Desa	<b>19</b> Provinsi
<b>24.386</b> Petani	<b>34.454</b> Hektar Lahan



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

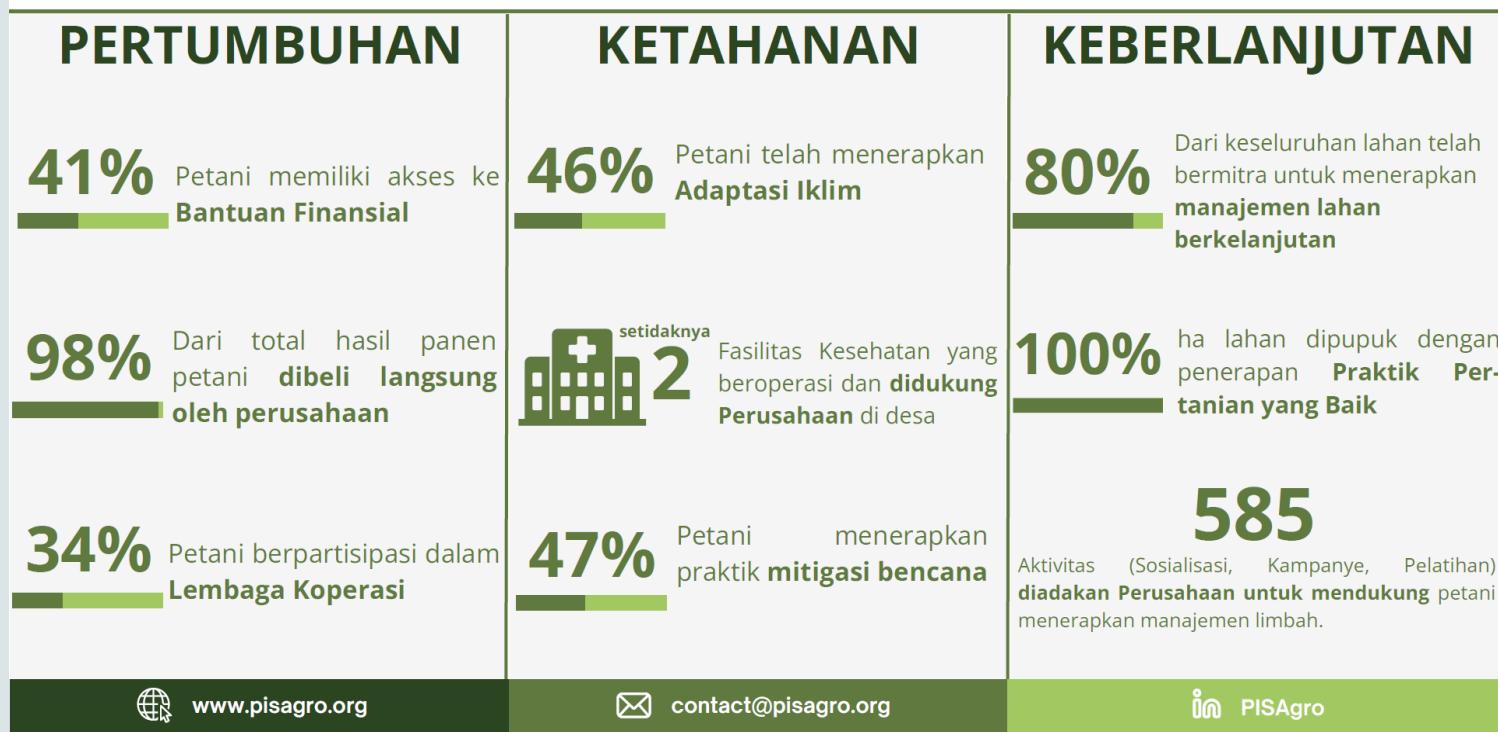


[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# TINJAUAN



## PERTUMBUHAN



# KETAHANAN

**46%**

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



**156**

\*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



at least  
**2**

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# KEBERLANJUTAN

**80%**

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



**180**  
Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



**219**

Sosialisasi



**198**

Kampanye



**168**

Pelatihan

**100%**

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

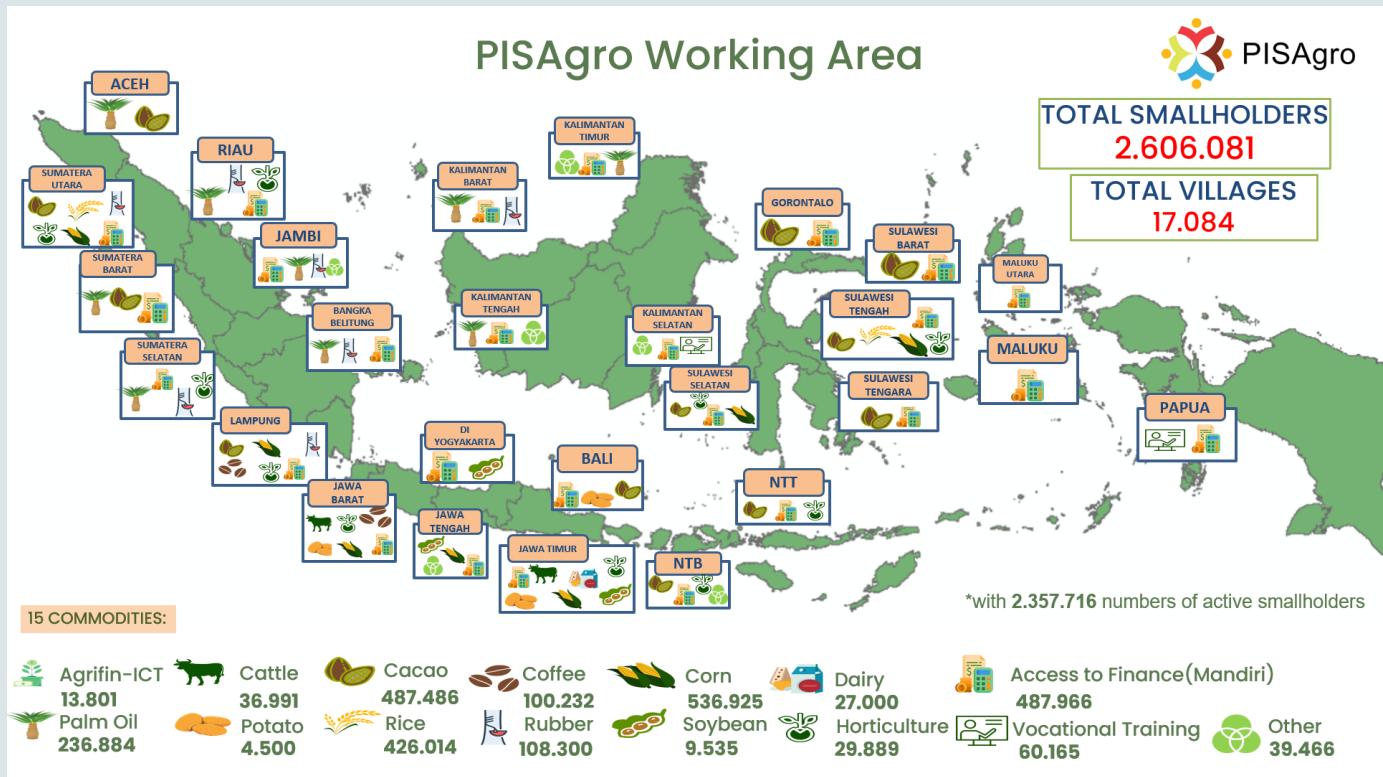


PISAgro

# Highlights

## Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - September 2024

Hendri Surya Widcaksana, William Widjaja



## PISAGRO DASHBOARD 2.0



91 Villages	19 Province
24.386 Smallholders	34.454 Ha of Land



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

PISAgro

# OVERVIEW

## GROWTH

**41%** Smallholders have access to Finance

**98%** of Smallholders harvest sold to partnered companies

**34%** Smallholders participated in Cooperatives

## RESILIENCE

**46%** Smallholders implemented Adaptation

 **at least 2** Health facilities operated in each village supported by company

**47%** of smallholders are implemented act of prevention on calamity

already Climate

## SUSTAINABILITY

**80%** of total land are under partnership implementation of land sustainable management

**100%** ha of land fertilized under implementation of Good Agriculture Practice

**585**

Activites (Socialization, Campaign, Training) conducted by company to support smallholders implement management waste.

 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

 [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

 PISAgro

## GROWTH

**41%** Smallholders have access to Finance

**98%** of Smallholders harvest sold to partnered companies

**34%** Smallholders participated in Cooperatives

**45%** of Smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP)

**Smallholders average income per month:**

 **4.2 Million IDR**

 **5 Million IDR**

 **3.5 Million IDR**

 [www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)

 [contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)

 PISAgro

# RESILIENCE

**46%**

Smallholders already implemented  
**Climate Adaptation**

**47%**

of smallholders are implemented  
act of **prevention on calamity**



at least  
**2**

Health facilities operated in  
each village **supported by  
company**

**Encouragement efforts about health  
in total were conducted by the  
companies,**



**156**

\*1-2 times a year

**Activities including Socialization,  
Campaign, Training, and Direct  
Program**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# SUSTAINABILITY

**80%**

of total land are under partnership  
implementation of **land sustainable  
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)  
**conducted by company to support** smallholders in  
Land Management,

  
**180**  
Activities

Waste Management Effort Conducted by  
Company:



**219**

Socialization



**198**

Campaign



**168**

Training

**100%**

Ha of land fertilized by implementing **Good  
Agricultural Practice**



[www.pisagro.org](http://www.pisagro.org)



[contact@pisagro.org](mailto:contact@pisagro.org)



PISAgro

# Sorotan

## 1. *Indonesia International Sustainability Forum 2024*

Pada 5-6 September 2024, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Hendri Surya W. menghadiri *Indonesia International Sustainability Forum* yang diselenggarakan oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi bersama KADIN Indonesia di Jakarta Convention Center. Acara ini menjadi pagelaran besar di bidang keberlanjutan di Indonesia yang dimana acara ini dihadiri oleh lebih dari 3.000 partisipan dari lebih dari 40 negara. Topik utama yang dibahas pada forum ini diantaranya adalah transisi energi, industri hijau, keanekaragaman hayati dan konservasi alam, keberlanjutan, ekonomi biru, serta penggerak utama keberlanjutan, yakni pendanaan hijau dan transaksi karbon, serta kolaborasi dan kebijakan internasional.

Terdapat beberapa sesi tematik maupun sesi pleno pada forum ini, salah satu diantaranya adalah Dialog Warung Nusantara mengenai Peluang Bioekonomi yang diadakan oleh Koalisi Ekonomi Membumi, serta Sesi Dialog *Roundtable* mengenai Rantai Nilai Bisnis Hutan Regeneratif oleh KADIN RFBH, Koalisi Ekonomi Membumi, dan Systemiq.

## 2. Sesi Informasi dari Kedutaan Besar Denmark

Atas undangan dari Kedutaan Besar Denmark di Jakarta, Sekretariat PISAgro menghadiri sesi informasi dan jamuan formal yang diadakan oleh Kedutaan Besar Denmark di Hotel Mandarin Oriental Thamrin, Jakarta, pada 11 September 2024.

Dari tanggal 9 hingga 11 September 2024, Kedutaan Besar Denmark, bekerja sama dengan Dewan Pertanian dan Pangan Denmark, menyelenggarakan kunjungan bisnis yang melibatkan delapan perusahaan Denmark yang mewakili sektor susu dan unggas dalam industri peternakan. Acara ini memberikan kesempatan berharga

bagi pemangku kepentingan Indonesia dan Denmark untuk saling bertukar pengetahuan mengenai teknologi, efisiensi sumber daya, dan solusi berkelanjutan dalam peternakan.

Selama kunjungan tiga hari tersebut, Kedutaan Denmark memfasilitasi diskusi yang berfokus pada solusi inovatif dan tantangan bersama dalam industri susu dan unggas. Selain pertukaran teknologi, diskusi juga mencakup isu-isu yang lebih luas seperti kesehatan hewan, manajemen sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi. Peserta berbagi pengalaman mereka dalam menghadapi tantangan ini, sambil menekankan pentingnya kolaborasi yang berkelanjutan untuk mencapai sistem peternakan yang berkelanjutan dan tangguh.

### **3. Taiwan SMART Agriweek 2024**

Sebagai tindaklanjut dari undangan dari My Exhibitions. Co. Ltd., Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, bersama Hendri Surya dari Sekretariat PISAgro menghadiri *Taiwan SMART Agriweek 2024* yang diselenggarakan di *Taipei Nangang Exhibition Center* (TaiNEX) di Taipei, Republik Tiongkok (Taiwan). Acara ini dihadiri oleh berbagai perwakilan stakeholder di bidang pertanian, agritek, inkubator teknologi, serta perikanan dari beberapa negara, diantaranya adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Kepulauan Marshall, Korea, Jepang, India, dan Nigeria.

Ekspo ini berfokus pada lima sektor utama rantai pasokan pertanian: *AgriTech*, *Livestock & Feed Tech*, *Aqua & Fisheries Tech*, *AgriFresh*, dan *Sustainable Agriculture Technology*. Pameran ini mencakup seluruh rantai pasokan, dari benih hingga pakan hingga makanan, yang memamerkan peralatan, teknik, dan solusi canggih.

Pameran ini juga menampilkan seminar internasional yang menghadirkan para pakar dari industri pertanian, perikanan, dan peternakan. Di antaranya adalah Konferensi Internasional tentang

Pertanian Cerdas yang akan diselenggarakan pada 12 September, dengan akademisi dari Jepang, Malaysia, Taiwan, dan Thailand saling bertukar pandangan dan berbagi teknologi inovatif serta perangkat digital.

## **4. FGD Tech for NGOs**

Atas undangan dari GoTo Impact Foundation, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Nisrina Alissabila, berpartisipasi dalam FGD Tech for NGOs “Memperkuat Inisiatif NGO untuk Memperluas Dampak Melalui Teknologi Digital” yang diselenggarakan oleh GoTo Impact Foundation di Learning Atelier, Mampang Prapatan, Jakarta. FGD ini bertujuan untuk mempertemukan NGO dari berbagai sektor guna membahas kebutuhan mendesak terkait teknologi digital dan menyusun strategi untuk meningkatkan efisiensi serta memperbesar dampak program.

Diskusi mengungkap bahwa sudah banyak NGO yang beradaptasi dengan mendigitalisasi proses dan operasi mereka untuk mempertahankan efektivitas dan dampak program-program mereka. Berdasarkan laporan Doing Good Index 2024, sebanyak 88% NGO di Asia berencana untuk meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam dua tahun ke depan. Namun, laporan Infoxchange 2023 menunjukkan bahwa meskipun 66% NGO Indonesia mengakui manfaat teknologi digital, 59% dari mereka masih menghadapi tantangan dalam bentuk keterbatasan keterampilan digital di antara staf mereka.

## **5. Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business**

Pada tanggal 18 September 2024, Sekretariat PISAgro menghadiri *Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business*, yang diselenggarakan oleh Universitas Trisakti di Gedung A Universitas Trisakti Jakarta. Seminar ini menghadirkan lebih dari 100

peserta yang terdiri dari perwakilan perusahaan, pejabat pemerintah, manajer CSR, akademisi, dan praktisi keberlanjutan.

Dalam diskusi, berbagai tantangan dalam penerapan EUDR di Indonesia juga dibahas. Pertama, keterlacakkan dan transparansi rantai pasok yang mana EUDR menuntut tingkat keterlacakkan yang tinggi, dari produksi di lahan hingga produk akhir. Diskusi ini menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas akademik untuk mendorong inovasi yang dapat membantu sektor-sektor industri Indonesia tetap kompetitif di pasar global.

## **6. Penyusunan Panduan “Peningkatan Akses Keuangan Komoditas Unggulan Daerah Dalam Ekosistem Closed Loop Melalui Kemitraan Terpadu”**

Pada tanggal 23 September 2024, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan William Widjaja, menghadiri rangkaian acara penyusunan panduan “Peningkatan Akses Keuangan Komoditas Unggulan Daerah Dalam Ekosistem Closed Loop Melalui Kemitraan Terpadu” yang diselenggarakan di Wisma Mulia 2, Jakarta Selatan. Diskusi ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari berbagai pihak guna memastikan panduan yang disusun bersifat komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan ekonomi di daerah.

Diskusi juga membahas realisasi implementasi akses keuangan yang telah berlangsung di berbagai provinsi, kota, dan kabupaten, serta bagaimana hal ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui kemitraan antara OJK, lembaga keuangan, dan para pemangku kepentingan di daerah. Hasil diskusi ini memberikan masukan yang sangat berharga terkait dengan pengembangan ekosistem closed loop di daerah, khususnya dalam meningkatkan akses keuangan untuk komoditas unggulan. Para akademisi memberikan pandangan

terkait mekanisme penetapan dan pemetaan komoditas unggulan, sementara praktisi lembaga jasa keuangan dan asosiasi industri berbagi pengalaman mengenai upaya yang telah dilakukan untuk mendukung implementasi closed loop di daerah.

Masukan-masukan dari FGD ini akan digunakan untuk menyempurnakan panduan yang sedang disusun oleh DMND OJK, yang nantinya akan menjadi panduan implementasi di kantor OJK daerah untuk mendukung program kerja Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah (TPAKD) dan memperkuat ekonomi daerah secara berkelanjutan.

## **7. Launching Buku Saku “Pembibitan dan Budi Daya Sapi Perah Yang Baik” dan “Pemeliharaan Sapi Perah Jersey”**

Sebagai tindaklanjut dari undangan Kementerian Pertanian RI, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Ferial Lubis, menghadiri peluncuran dua buku saku bertajuk “Pembibitan dan Budi Daya Sapi Perah Yang Baik” dan “Pemeliharaan Sapi Perah Jersey” yang diselenggarakan pada tanggal 25 September 2024 di Hotel Aloft Jakarta. Peluncuran ini merupakan bagian dari inisiatif untuk mendukung pengembangan sektor peternakan sapi perah di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kapasitas peternak dalam penerapan praktik budidaya yang baik dan pemeliharaan sapi perah yang berkualitas.

Peluncuran buku saku ini bertujuan untuk menyediakan panduan praktis dan mudah diakses bagi peternak sapi perah, khususnya dalam hal pembibitan, pemeliharaan, dan pengelolaan sapi perah jenis Jersey yang merupakan salah satu ras sapi dengan kualitas susu yang baik. Buku saku ini disusun secara komprehensif namun sederhana, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peternak di berbagai wilayah.

Peluncuran buku saku ini disambut baik oleh para peserta, terutama dari kalangan peternak dan praktisi yang hadir. Buku saku tersebut dianggap sebagai sumber informasi penting yang dapat langsung diaplikasikan dalam praktik sehari-hari.

## 8. Agritalk 2024

Pada tanggal 25 September 2024, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, diundang menjadi panelis pada sesi pertama Agritalk 2024 yang diselenggarakan oleh Eathink bersama dengan Syngenta Indonesia. Acara ini membahas mengenai ketahanan pangan yang berdasarkan praktik pertanian yang baik serta upaya kolektif yang dapat dicanangkan untuk mendorong pertanian yang berkelanjutan.

Pembicara dalam acara ini adalah Jacqueline Wijaya (Co-Founder & CEO FoodSustainesia) yang bertindak sebagai host, serta Insan Syafaat (Executive Director PISAgro) dan Fainta Negoro (Head of Sustainability and Corporate Affairs Syngenta) yang menjadi narasumber utama. Acara ini juga menyoroti pentingnya peningkatan produktivitas melalui penerapan Good Agricultural Practices (GAP). GAP mencakup berbagai teknik pertanian modern seperti pengelolaan air yang lebih baik, peningkatan kualitas benih, kesehatan tanah, dan perlindungan tanaman. Dari pada hanya fokus pada perluasan lahan pertanian, acara ini menekankan bahwa peningkatan produktivitas lahan yang sudah ada harus menjadi prioritas utama.

Acara ini memberikan wawasan mendalam mengenai tantangan dan peluang dalam mewujudkan ketahanan pangan, serta peran penting kolaborasi lintas sektor. Diskusi interaktif yang dihasilkan menunjukkan bahwa acara ini berhasil menciptakan kesadaran dan komitmen di antara peserta untuk mendukung pertanian berkelanjutan di Indonesia.

## **9. Lokakarya "Pengembangan Pelatihan Vokasi untuk Mencapai Pertanian Berkelanjutan dan Ketahanan Pangan di Indonesia"**

Pada tanggal 27 September 2024, lokakarya bertajuk “Pelatihan Vokasi untuk Ketahanan Pangan dan Peningkatan Kapasitas Tenaga Kerja Pertanian di Indonesia” diselenggarakan Sinarmas Land Plaza, Jakarta Pusat. Acara ini diorganisir oleh Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) bekerja sama dengan Louis Dreyfus Foundation, bertujuan untuk mengeksplorasi peran pelatihan vokasi dalam mengatasi tantangan sektor pertanian dan memastikan ketahanan pangan di Indonesia.

Workshop ini berfokus pada peran strategis pelatihan vokasi sebagai solusi untuk meningkatkan kapasitas tenaga kerja pertanian Indonesia. Pelatihan ini bukan hanya membantu meningkatkan keterampilan petani dan pekerja pertanian, tetapi juga membekali generasi mendatang dengan pengetahuan yang relevan untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Peserta yang hadir dalam workshop terdiri dari berbagai pemangku kepentingan, seperti lembaga pemerintah, sektor swasta, perusahaan pendukung, dan pengembang kurikulum. Melalui keterlibatan multi-pihak, workshop ini membuka dialog kolaboratif untuk menciptakan pendekatan yang lebih terpadu dalam pengembangan program pelatihan vokasi.

Berbagai isu kunci yang diangkat dalam diskusi meliputi tantangan yang dihadapi sektor pertanian Indonesia dalam hal kapasitas sumber daya manusia dan penerapan praktik pertanian berkelanjutan. Pembicara membagikan pengalaman dari berbagai inisiatif pelatihan vokasi yang telah dilakukan di berbagai sektor komoditas. Sesi diskusi menghasilkan wawasan mendalam tentang bagaimana program pelatihan vokasi dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan nasional untuk mendukung ketahanan pangan dan pertanian berkelanjutan di Indonesia.

Pada akhir workshop, beberapa hasil yang diharapkan telah dicapai. Pertama, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang dalam pengembangan tenaga kerja pertanian. Kedua, workshop ini menegaskan pentingnya peran pelatihan vokasi dalam meningkatkan keterampilan serta pengetahuan petani dan pekerja pertanian. Ketiga, kerangka kerja kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan pengembang kurikulum telah disusun untuk mendukung implementasi program pelatihan vokasi yang lebih efektif. Terakhir, serangkaian rekomendasi disusun untuk integrasi pelatihan vokasi ke dalam program dan kebijakan pertanian nasional guna mencapai pertanian berkelanjutan.

## 10. Ideafest 2024 x KEM

Pada tanggal 28 September 2024, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, diundang menjadi panelis *context-setting* pada Ideafest x KEM oleh Koalisi Ekonomi Membumi dengan tajuk "Sustainable Plates: Where Local Food Meets Tech, Finance, and Emissions" sebagai bagian dari acara tahunan Ideafest yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta.

Panel diskusi ini menghadirkan para pemimpin dan pakar. Para narasumber akan membahas bagaimana Indonesia dengan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah dapat menjadi kunci dalam membangun sistem pangan berkelanjutan. Insan Syafaat dari PISAgro menyebutkan ada empat indikator utama ketahanan pangan. Yakni availability (ketersediaan pangan), affordability (keterjangkauan), kualitas gizi pangan, dan yang terakhir adalah sustainability (keberlanjutan).

Para narasumber tersebut membahas bagaimana Indonesia, dengan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah, dapat menjadi kunci dalam membangun sistem pangan berkelanjutan. Potensi

ini tidak hanya memberikan peluang bagi transformasi ekonomi melalui hilirisasi komoditas pangan yang bertanggung jawab, khususnya di sektor industri F&B, tetapi juga sejalan dengan target jangka panjang pemerintah Indonesia yang mengarah pada pengembangan bioekonomi.

Namun, tantangan perubahan iklim dan praktik monokultur yang menyebabkan deforestasi dan kerusakan lahan gambut memperparah emisi karbon. KEM mendorong penerapan praktek agroforestri dan pertanian regeneratif sebagai alternatif berkelanjutan yang dapat mengurangi emisi sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem.

## 11. 11 Tahun PRISMA, Merajut Pertanian Masa Depan

Atas undangan dari PRISMA, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat dan Nisrina Alissabila, berpartisipasi dalam acara perayaan 11 tahun perjalanan Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through the Support for Markets in Agriculture (PRISMA) yang diselenggarakan pada 30 September 2024 di Gedung Sasono Adiguno, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta Timur, berjalan dengan sukses dan meriah. Acara ini merupakan momen penting dalam menandai perjalanan panjang PRISMA dalam mendukung pengembangan ekosistem pertanian Indonesia, sekaligus mengukuhkan komitmen untuk mencapai tujuan Indonesia Emas 2045.

Sebagai program yang bersifat transformatif, PRISMA telah menjalin kemitraan yang kuat dengan sektor publik dan swasta selama lebih dari satu dekade. Melalui kolaborasi ini, PRISMA telah berhasil meningkatkan pendapatan 1,48 juta rumah tangga petani kecil di seluruh Indonesia. Acara perayaan ini bukan hanya menjadi ajang refleksi keberhasilan yang telah dicapai, tetapi juga sebagai sarana untuk merayakan kolaborasi berbagai pihak dalam memajukan sektor pertanian. Keberhasilan ini didorong oleh investasi berkelanjutan dari sektor swasta, perubahan kebijakan strategis yang mendukung, serta keterlibatan institusi

pendidikan dalam memperkuat kapasitas masyarakat pertanian.

Peserta yang berpartisipasi dalam acara ini, mulai dari para mitra, pemangku kepentingan, hingga perwakilan pemerintah, turut berbagi cerita dan pengalaman mengenai kontribusi PRISMA dalam meningkatkan kehidupan petani kecil di berbagai wilayah di Indonesia. Acara ini tidak hanya menjadi perayaan keberhasilan, tetapi juga sarana untuk menegaskan kembali pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mewujudkan ekosistem pertanian yang berkelanjutan menuju visi Indonesia Emas 2045.

# **Highlights**

## **1. Indonesia International Sustainability Forum 2024**

On September 5-6, 2024, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and Hendri Surya W., attended the Indonesia International Sustainability Forum organized by the Coordinating Ministry for Maritime Affairs and Investment together with KADIN Indonesia at the Jakarta Convention Center. This event was a major sustainability showcase in Indonesia, attended by over 3,000 participants from more than 40 countries. Key topics discussed at the forum included energy transition, green industries, biodiversity and nature conservation, sustainability, the blue economy, and the main drivers of sustainability, such as green financing, carbon trading, and international collaboration and policy.

Several thematic and plenary sessions were held at this forum, including the Warung Nusantara Dialogue on Bioeconomy Opportunities, hosted by the Koalisi Ekonomi Membumi, and the Regenerative Forest Business Value Chain Roundtable Dialogue Session, organized by KADIN RFBH, the Koalisi Ekonomi Membumi, and Systemiq.

## **2. Information Session by the Embassy of Denmark**

By invitation of the Embassy of Denmark in Jakarta, the PISAgro Secretariat attended an information session and formal gathering hosted by the Embassy at the Mandarin Oriental Hotel Thamrin, Jakarta, on September 11, 2024.

From September 9 to 11, 2024, the Danish Embassy, in collaboration with the Danish Agriculture and Food Council, hosted a business visit involving eight Danish companies representing the dairy and poultry sectors within the livestock industry. This event

provided a valuable opportunity for Indonesian and Danish stakeholders to exchange knowledge on technology, resource efficiency, and sustainable solutions in livestock farming.

During the three-day visit, the Danish Embassy facilitated discussions focusing on innovative solutions and shared challenges in the dairy and poultry industries. Beyond technology exchanges, discussions also covered broader issues such as animal health, resource management, and regulatory compliance. Participants shared their experiences in addressing these challenges while emphasizing the importance of ongoing collaboration to achieve sustainable and resilient livestock systems.

### **3. Taiwan SMART Agriweek 2024**

As a follow-up to an invitation from My Exhibitions Co. Ltd., PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, along with Hendri Surya from the PISAgro Secretariat, attended Taiwan SMART Agriweek 2024, held at the Taipei Nangang Exhibition Center (TaiNEX) in Taipei, Republic of China (Taiwan). The event was attended by various stakeholders in the fields of agriculture, agritech, technology incubators, and fisheries from several countries, including Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Vietnam, the Marshall Islands, South Korea, Japan, India, and Nigeria.

The expo focused on five key sectors of the agricultural supply chain: AgriTech, Livestock & Feed Tech, Aqua & Fisheries Tech, AgriFresh, and Sustainable Agriculture Technology. The exhibition covered the entire supply chain, from seeds to feed to food, showcasing advanced equipment, techniques, and solutions.

The expo also featured an international seminar with experts from the agriculture, fisheries, and livestock industries. One notable event was the International Conference on Smart Agriculture, held on September 12, where academics from Japan, Malaysia, Taiwan,

and Thailand exchanged insights and shared innovative technologies and digital tools.

## 4. Tech for NGOs Focus Group Discussion

By invitation of the GoTo Impact Foundation, the PISAgro Secretariat, represented by Nisrina Alissabila, participated in the FGD Tech for NGOs “Strengthening NGO Initiatives to Expand Impact Through Digital Technology,” organized by the GoTo Impact Foundation at the Learning Atelier, Mampang Prapatan, Jakarta. This FGD aimed to bring together NGOs from various sectors to discuss urgent needs related to digital technology and to strategize on improving efficiency and expanding program impact.

The discussion revealed that many NGOs have already adapted by digitizing their processes and operations to maintain the effectiveness and impact of their programs. According to the 2024 Doing Good Index report, 88% of NGOs in Asia plan to increase their use of digital technology within the next two years. However, the 2023 Infoxchange report highlighted that while 66% of Indonesian NGOs acknowledge the benefits of digital technology, 59% still face challenges, particularly in terms of digital skills among their staff.

## 5. Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business

On September 18, 2024, the PISAgro Secretariat attended the Sustainability Multi-Commodity Challenges & Fostering Sustainable Business event, organized by Trisakti University at Building A, Trisakti University Jakarta. The seminar attracted more than 100 participants, including company representatives, government officials, CSR managers, academics, and sustainability practitioners.

The discussion also covered various challenges in implementing the EUDR in Indonesia. Firstly, traceability and supply chain transparency, as the EUDR demands a high level of traceability, from production at the farm to the final product. The discussion emphasized the importance of synergy between the government, companies, and the academic community to drive innovations that help Indonesian industries remain competitive in the global market.

## **6. Drafting Guidelines for "Enhancing Financial Access for Regional Leading Commodities within the Closed Loop Ecosystem through Integrated Partnerships"**

On September 23, 2024, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat and William Widjaja, attended a series of events for drafting the guidelines "Enhancing Financial Access for Regional Leading Commodities within the Closed Loop Ecosystem through Integrated Partnerships," held at Wisma Mulia 2, South Jakarta. The discussion aimed to gather input and feedback from various stakeholders to ensure the guidelines being drafted are comprehensive and meet the needs of regional economic development.

The discussion also touched on the realization of financial access implementation across various provinces, cities, and districts, and how this could be further developed through partnerships between OJK, financial institutions, and regional stakeholders. The outcome of this discussion provided valuable insights for developing the closed loop ecosystem in the regions, particularly in improving financial access for leading commodities. Academics shared their views on mechanisms for determining and mapping leading commodities, while financial service providers and industry associations shared experiences on efforts to support the closed loop implementation in the regions.

The feedback from this Focus Group Discussion (FGD) will be used to refine the guidelines being drafted by the OJK DMND, which will later serve as implementation guidelines for OJK regional offices to support the work program of the Regional Financial Access Acceleration Team (TPAKD) and strengthen regional economies sustainably.

## **7. Launch of Pocketbooks "Good Dairy Cattle Breeding and Farming Practices" and "Jersey Dairy Cattle Management"**

Following an invitation from the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, the PISAgro Secretariat, represented by Ferial Lubis, attended the launch of two pocketbooks titled "Good Dairy Cattle Breeding and Farming Practices" and "Jersey Dairy Cattle Management" on September 25, 2024, at the Aloft Hotel Jakarta. This launch is part of an initiative to support the development of the dairy cattle sector in Indonesia, particularly in enhancing farmers' capacity to adopt good farming practices and quality dairy cattle management.

The pocketbook launch aims to provide practical and easily accessible guides for dairy farmers, particularly in breeding, maintaining, and managing Jersey dairy cattle, a breed known for producing high-quality milk. These pocketbooks are designed to be comprehensive yet simple, with the hope of improving farmers' skills and knowledge in various regions.

The launch of these pocketbooks was well received by participants, especially farmers and practitioners who attended. The pocketbooks are regarded as a valuable source of information that can be directly applied in daily farming practices.

## **8. Agritalk 2024**

On September 25, 2024, PISAgro Executive Director, Insan Syafaat, was invited to be a panelist at the first session of Agritalk 2024, organized by Eathink in collaboration with Syngenta Indonesia. This event discussed food security based on good agricultural practices and collective efforts to promote sustainable agriculture.

The speakers at this event were Jacqualine Wijaya (Co-Founder & CEO of FoodSustainesia) who acted as the host, along with Insan Syafaat (Executive Director of PISAgro) and Fainta Negoro (Head of Sustainability and Corporate Affairs at Syngenta), who served as the main speakers. The event also highlighted the importance of increasing productivity through the adoption of Good Agricultural Practices (GAP). GAP includes various modern agricultural techniques, such as better water management, improved seed quality, soil health, and crop protection. Rather than focusing solely on land expansion, the event emphasized that increasing the productivity of existing land should be the top priority.

This event provided in-depth insights into the challenges and opportunities in achieving food security and the crucial role of cross-sector collaboration. The interactive discussions that ensued demonstrated that the event successfully raised awareness and commitment among participants to support sustainable agriculture in Indonesia.

## **9. Workshop "Developing Vocational Training for Achieving Sustainable Agriculture and Food Security in Indonesia"**

On September 27, 2024, a workshop titled "Vocational Training for

"Food Security and Agricultural Workforce Capacity Building in Indonesia" was held at Sinarmas Land Plaza, Central Jakarta. This event was organized by the Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro) in collaboration with the Louis Dreyfus Foundation, aiming to explore the role of vocational training in addressing the challenges of the agricultural sector and ensuring food security in Indonesia.

The workshop focused on the strategic role of vocational training as a solution to enhance the capacity of Indonesia's agricultural workforce. This training not only helps improve the skills of farmers and agricultural workers but also equips future generations with the relevant knowledge to support sustainable agricultural practices. Attendees included various stakeholders such as government agencies, the private sector, supporting companies, and curriculum developers. Through multi-stakeholder engagement, the workshop opened a collaborative dialogue to create a more integrated approach in the development of vocational training programs.

Key issues raised during the discussion included challenges faced by Indonesia's agricultural sector in terms of human resource capacity and the application of sustainable farming practices. Speakers shared their experiences from various vocational training initiatives across different commodity sectors. The discussions provided in-depth insights into how vocational training programs can be integrated into national policies to support food security and sustainable agriculture in Indonesia.

By the end of the workshop, several expected outcomes were achieved. First, participants gained a more comprehensive understanding of the challenges and opportunities in agricultural workforce development. Second, the workshop reaffirmed the importance of vocational training in enhancing the skills and knowledge of farmers and agricultural workers. Third, a collaborative framework between the government, private sector, and curriculum developers was established to support

the effective implementation of vocational training programs. Finally, a series of recommendations were developed for integrating vocational training into national agricultural programs and policies to achieve sustainable agriculture.

## 10. Ideafest 2024 x KEM

On September 28, 2024, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, was invited to context-setting a session at Ideafest x KEM hosted by the Koalisi Ekonomi Membumi (KEM) under the theme "Sustainable Plates: Where Local Food Meets Tech, Finance, and Emissions." This event was part of the annual Ideafest held at the Jakarta Convention Center (JCC), Jakarta.

This panel discussion featured leaders and experts who addressed how Indonesia's rich biodiversity and natural resources can be key in building sustainable food systems. Insan Syafaat from PISAgro mentioned four main indicators of food security: availability, affordability, food quality, and sustainability.

The panelists discussed how Indonesia's vast biodiversity and abundant natural resources offer potential for economic transformation through responsible food commodity downstreaming, particularly in the F&B industry. This also aligns with the Indonesian government's long-term goals focused on bioeconomy development.

However, climate change and monoculture practices that lead to deforestation and peatland degradation have exacerbated carbon emissions. KEM advocates for the adoption of agroforestry and regenerative farming practices as sustainable alternatives that can reduce emissions while preserving ecosystem balance.

## **11. 11 Years of PRISMA, Weaving Future of Agriculture**

By invitation from PRISMA, PISAgro's Secretariat, represented by Insan Syafaat and Nisrina Alissabila, participated in the celebration of the 11th anniversary of the Australia-Indonesia Partnership for Promoting Rural Incomes through the Support for Markets in Agriculture (PRISMA). The event, held on September 30, 2024, at Sasono Adiguno Hall, Taman Mini Indonesia Indah, East Jakarta, was a resounding success. This event marked an important milestone in PRISMA's journey of supporting the development of Indonesia's agricultural ecosystem while reaffirming its commitment to achieving Indonesia Emas 2045.

As a transformative program, PRISMA has forged strong partnerships with the public and private sectors for over a decade. Through these collaborations, PRISMA has successfully increased the incomes of 1.48 million smallholder farmer households across Indonesia. This celebration not only served as a reflection of past achievements but also as a platform to celebrate the collaboration among various parties in advancing the agricultural sector. This success has been driven by sustainable investments from the private sector, strategic policy changes, and the involvement of educational institutions in strengthening the capacity of agricultural communities.

Participants, including partners, stakeholders, and government representatives, shared stories and experiences about PRISMA's contribution to improving the lives of smallholder farmers in various regions of Indonesia. This event not only celebrated successes but also reinforced the importance of cross-sector collaboration in creating a sustainable agricultural ecosystem toward the vision of Indonesia Emas 2045.

# Profil

## Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Bapak Tony Sihombing, Produsen Kakao Muda dari Aceh

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri  
Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**S**eperti halnya upaya memberdayakan pemuda di sektor pertanian di Indonesia yang tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga membangun ketahanan komunitas, Tony juga berperan penting dalam menciptakan pertanian yang lebih berkelanjutan. Dengan mengadopsi praktik pertanian modern dan teknologi digital, Tony membuktikan bahwa keterlibatan generasi muda dalam pertanian dapat memperkuat dasar-dasar sosial dan ekonomi yang mendukung keberlanjutan.

Dalam edisi khusus Hari Tani Nasional ini, kami mengajak Anda mengenal lebih dekat sosok Tony Sihombing, seorang produsen kakao muda PT Kudeungoe Sugata (Sugata) di Aceh Tenggara.

Sugata berkomitmen menyediakan kakao berkualitas tinggi dari petani kecil di Indonesia. Sugata mendukung pengembangan rantai pasokan biji kakao fermentasi yang berkelanjutan, tertelusur, dan etis, sehingga memberikan manfaat bagi petani, konsumen, serta lingkungan. Dengan menerapkan metode pengolahan pasca-panen yang modern, Sugata menghadirkan rasa unik yang memperkaya industri cokelat global.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu member kami, KOLTIVA, dengan Tony, menggambarkan peran penting program kemitraan dalam membantu produsen kecil seperti dirinya meningkatkan hasil panen dan membangun masa depan yang lebih baik bagi komunitas pertanian.

**1. Selamat Hari Tani Nasional, Tony! Bisa ceritakan bagaimana awal mula Anda terjun ke dunia pertanian kakao setelah sebelumnya berkarir di Medan?**

Terima kasih. Saya memulai mengelola kebun kakao keluarga sejak lima tahun lalu sebagai bagian dari tanggung jawab untuk melanjutkan usaha yang telah dibangun oleh orang tua. Sebelum itu, saya sempat bekerja di Medan setelah menyelesaikan kuliah di bidang Informatika Komputer. Seiring waktu, saya belajar lebih banyak tentang cara bertani yang baik dan melihat potensi besar dari kakao. Saya mulai mengadopsi teknik pertanian modern, termasuk menanam bibit kakao unggul untuk meningkatkan produksi kakao.

**2. Apa saja perubahan utama yang Anda terapkan di kebun kakao setelah mengambil alih?**

Salah satu langkah pertama yang saya ambil adalah penanaman ulang dengan varietas kakao yang lebih diminati pasar. Saya juga belajar secara mandiri melalui sumber daya daring untuk meningkatkan teknik bertani dan mengelola kebun dengan lebih efisien, seperti menggunakan kompos dari kulit kakao, yang akhirnya membantu saya mengurangi biaya pupuk. Saya juga belajar tentang strategi pemasaran yang lebih efektif.

**3. Bagaimana cara Anda memasarkan biji kakao sekarang, dan apa manfaat dari kerja**

### **sama dengan perusahaan perdagangan lokal?**

Saya sekarang menjual langsung ke perusahaan perdagangan lokal, PT Kudeungoe Sugata, berbeda dengan orang tua saya yang bergantung pada tengkulak. Ini memberikan harga lebih stabil dan beberapa manfaat tambahan seperti pelatihan tentang Praktik Pertanian yang Baik (GAP), kesempatan untuk mengikuti program pembelian pupuk dengan sistem bayar nanti, serta penggunaan teknologi digital untuk memantau harga dan mengembangkan teknik pertanian.

Selain itu, kemitraan yang saya ikuti memberikan akses ke pupuk dengan sistem bayar nanti. Ini sangat fleksibel karena saya bisa membayar saat panen, dan tidak perlu ke bank karena pembayaran dipotong langsung dari penjualan. Selain itu, saya mendapatkan bimbingan dari mentor ahli yang membantu saya dalam manajemen kebun kakao.

### **4. Teknologi digital apa yang Anda gunakan, dan bagaimana dampaknya terhadap usaha Anda?**

Saya menggunakan aplikasi digital pertanian, KoltiTrace FarmCloud yang membantu saya memantau harga kakao harian dan memanfaatkan fitur e-Learning untuk belajar lebih banyak tentang pertanian. Teknologi ini sangat memudahkan saya dalam mengelola kebun dan mengambil keputusan, terutama saat yang tepat untuk menjual bii kakao.

### **5. Seberapa besar dampak program kemitraan terhadap hasil panen Anda?**

Dampaknya signifikan. Dengan akses ke pupuk melalui sistem bayar nanti dan bimbingan ahli, hasil panen saya meningkat hampir tiga kali lipat. Program kemitraan ini benar-benar membantu saya melihat manfaat dari pertanian berkelanjutan dan memberikan dukungan nyata bagi petani kecil seperti saya.

Saya berharap lebih banyak petani muda yang mau terlibat dan menerapkan metode modern dalam pertanian. Dengan teknologi dan dukungan yang tepat, saya yakin pertanian kita bisa lebih maju dan berkelanjutan. Masa

depan pertanian ada di tangan generasi muda, dan saya optimis bahwa kita bisa mencapainya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tony Sihombing atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.

# Profile

## **Empowering Farmers: A Conversation with Mr. Tony Sihombing, a Young Cocoa Producer from Aceh**

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana, Nisrina Alissabila



**J**ust as the efforts to empower youth in the agricultural sector in Indonesia not only enhance economic welfare but also build community resilience, Tony also plays a crucial role in creating more sustainable agriculture. By adopting modern farming practices and digital technology, Tony proves that youth involvement in agriculture can strengthen the social and economic foundations that support sustainability.

In this special edition for National Farmers' Day, we invite you to get to know Tony Sihombing, a young cocoa producer from PT Kudeungoe Sugata (Sugata) in Southeast Aceh.

Sugata is committed to providing high-quality cocoa from small farmers in Indonesia. Sugata supports the development of a sustainable, traceable, and ethical fermented cocoa bean supply chain, benefiting farmers, consumers, and the environment. By applying modern post-harvest processing methods, Sugata delivers a unique flavor that enriches the global chocolate industry.

An interview conducted by one of our members, KOLTIVA, with Tony illustrates the important role of partnership programs in helping small producers like him increase their yields and build a better future for the agricultural community.

### **1. Happy National Farmers' Day, Tony! Can you share how you got started in cocoa farming after previously working in Medan?**

Thank you. I started managing the family cocoa farm five years ago as part of my responsibility to continue the business established by my parents. Before that, I worked in Medan after completing my studies in Computer Science. Over time, I learned more about good farming practices and saw the great potential of cocoa. I began to adopt modern agricultural techniques, including planting superior cocoa seedlings to improve cocoa production.

### **2. What are the main changes you implemented in the cocoa farm after taking over?**

One of the first steps I took was replanting with cocoa varieties that are more in demand in the market. I also taught myself through online resources to enhance my farming techniques and manage the farm more efficiently, such as using compost from cocoa pods, which ultimately helped me reduce fertilizer costs. I also learned about more effective marketing strategies.

### **3. How do you market your cocoa beans now, and what are the benefits of collaborating with a local trading company?**

I now sell directly to the local trading company, PT Kudeungoe Sugata, unlike my parents who relied on middlemen. This provides more stable prices and additional benefits such as training on Good Agricultural Practices (GAP), opportunities to participate in a fertilizer purchasing program with a pay-later system, as well as using digital technology to monitor

prices and develop agricultural techniques.

Additionally, the partnership I am involved in provides access to fertilizers with a pay-later system. This is very flexible because I can pay at harvest time and do not need to go to the bank since the payment is deducted directly from the sale. Furthermore, I receive guidance from expert mentors who help me manage the cocoa farm.

#### **4. What digital technologies are you using, and how have they impacted your business?**

I use the digital agriculture application, KoltiTrace FarmCloud, which helps me monitor daily cocoa prices and utilize the e-Learning feature to learn more about farming. This technology makes it very easy for me to manage the farm and make decisions, especially regarding the right time to sell cocoa beans.

#### **5. How much of an impact has the partnership program had on your yields?**

The impact is significant. With access to fertilizer through the pay-later system and expert guidance, my yields have nearly tripled. This partnership program has truly helped me see the benefits of sustainable agriculture and provided real support for small farmers like me.

I hope more young farmers will want to get involved and apply modern methods in agriculture. With the right technology and support, I believe our agriculture can advance and be sustainable. The future of agriculture is in the hands of the younger generation, and I am optimistic that we can achieve it.

We extend our gratitude to Mr. Tony Sihombing for sharing their insights and congratulate him on their success in their farming endeavors.

This concludes the latest edition of "Empowering Agriculture" for 2024, and we will continue to reach out to more smallholder farmers in Indonesia. Stay tuned for the next edition of PISAgro News.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,  
22<sup>nd</sup> Floor. Jl. MH Thamrin 51,  
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org     📸 pisagro\_secretariat  
🌐 www.pisagro.org     🌐 PISAgro  
🔗 [www.pisagro.org](#)     🌐 [PISAgro](#)

### Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



### Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

